

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Web series semakin populer di era digital sebagai sarana hiburan dan medium penyampai pesan yang mudah diterima dan diakses oleh berbagai kalangan usia. Data Nielsen Indonesia dan APJII (dalam LinkedIn, 2025) menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone* turut mempercepat pertumbuhan platform *streaming* (OTT) dengan kenaikan pengguna sekitar 30% pada tahun 2024. Fenomena tersebut berdampak pada meningkatkan popularitas web series lokal yang ditandai dengan penayangan lebih dari 50% di platform Vidio dalam dua tahun terakhir sehingga memperkuat posisi web series sebagai konten hiburan favorit.

Web series adalah bentuk tayangan program serial yang disalurkan melalui situs web dan aplikasi. Salawazo et al. (2022:78) memandang bahwa web series sebagai salah satu bentuk karya sastra modern yang tidak dapat terlepas dari unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam web series terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dialog, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor di luar karya seperti latar belakang pengarang dan kondisi yang memengaruhi penciptaan karya.

Kritik sosial dalam web series hadir sebagai respon pengarang terhadap berbagai masalah sosial di masyarakat. Menurut Pradopo (dalam Nurmalasari & Rizkia, 2024: 44-45) kritik sosial adalah pertimbangan baik buruknya peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Magfiroh & Subandiyah (2023:168) berpendapat bahwa kritik sosial adalah suatu tanggapan yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap masalah sosial yang dianggap menyimpang. Munculnya kritik sosial berkaitan dengan kondisi ketika berbagai masalah sosial tidak berhasil ditangani dan perubahan sosial justru melahirkan kebijakan yang menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, bentuk penyampaian kritik sosial pengarang dalam karya sastra juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Nurgiyantoro (2018:461) mengemukakan bahwa bentuk penyampaian kritik sosial dalam karya sastra terbagi menjadi dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik sosial secara langsung dapat dilakukan pengarang secara terang-terangan sehingga penonton akan langsung menyadari kritik yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sebaliknya, bentuk penyampaian kritik secara tidak langsung merupakan kritik yang disajikan secara implisit oleh pengarang. Kedua bentuk penyampaian tersebut juga masih relevan dalam karya sastra modern, baik dalam novel, film, serta web series.

Zona Merah adalah Vidio Original Series berjumlah delapan episode yang turut berpartisipasi menyoroti masalah sosial. Sutradara Fajar Martha Santosa memaparkan bahwa ide cerita web series *Zona Merah* terinspirasi dari kasus Bupati Langkat yang memiliki kerangkeng manusia di rumahnya. Selain itu, web series ini juga terinspirasi dari keadaan politik dan lingkungan asli masyarakat lokal Indonesia agar ceritanya benar-benar dekat dengan kehidupan penonton (dalam Kompas.com, 2024).

Berdasarkan observasi awal, terdapat tuturan tokoh dalam web series *Zona Merah* yang mengandung kritik sosial masalah kejahatan. Contoh tersebut terdapat dalam episode 01 durasi ke 10.52. Kritik sosial tersebut disampaikan melalui tuturan tokoh Ningsih yang mengatakan, “Ah, *kami ini orang Pak, bukan hewan. Anak saya juga butuh makan, Pak.*”



Gambar 1. 1 Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Tuturan di atas menunjukkan kritik sosial terhadap masalah kejahatan khususnya perlakuan tidak manusiawi yang dialami oleh buruh dalam hubungan kerja. Ungkapan *kami ini orang Pak, bukan hewan* menggambarkan penolakan tokoh Ningsih terhadap perlakuan yang merendahkan martabat buruh di tengah ketidakpastian hak upah, sedangkan ungkapan *anak saya juga butuh makan*

menunjukkan dampak dari pelanggaran hak upah. Kritik sosial dalam tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena tokoh Ningsih secara terbuka menyampaikan penolakannya terhadap perlakuan yang diterima oleh para buruh.

Contoh kritik sosial selanjutnya berupa fenomena politik dinasti yang ditandai dengan kekuasaan dan jabatan publik yang didominasi satu keluarga. Berikut kritik sosial masalah birokrasi dalam web series *Zona Merah* episode 01 durasi ke 22.06. Kritik sosial tersebut disampaikan melalui tuturan tokoh Risang sebagai berikut.

“Kalau Mas Dandy putra Bapak naik sebagai bupati, *berarti sudah 20 tahun lebih keluarga Bapak mengabdikan? Wah, luar biasa ini.* Atau mungkin maksud Bapak, kalau Mas Dandy naik jadi bupati, panti rehab ini akan terus berlanjut Pak, *lengkap dengan unit bisnis seperti pabrik, stasiun televisi lokal, minimart dan UMKM yang semuanya terdaftar atas nama keluarga Bapak.*”



Gambar 1.2 Kritik Sosial Masalah Birokrasi

Tuturan tersebut menunjukkan kritik sosial terhadap masalah birokrasi berupa praktik politik dinasti melalui gambaran keberlanjutan kekuasaan dalam lingkup keluarga. Tuturan Risang juga memperlihatkan adanya persoalan ketika jabatan publik dikaitkan dengan kepentingan keluarga dan penguasaan berbagai sektor usaha. Kritik tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui penggunaan sindiran yang tampak pada ungkapan *wah, luar biasa ini*. Ungkapan tersebut tidak digunakan sebagai pujian, melainkan sebagai bentuk sindiran terhadap praktik yang sedang dikritik.

Penelitian terdahulu oleh Kurniawan & Rahmi (2025) mengkaji *Zona Merah* dengan memfokuskan analisis pada penerapan *zombie narratives* sebagai kritik sosial atas penyalahgunaan kekuasaan melalui pembacaan terhadap

pergerakan dan luka di tubuh mayit serta elemen audiovisual seperti pencahayaan, warna, ruang, dan atmosfer horor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *zombie narratives* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat horor, tetapi juga sebagai strategi *storytelling* yang secara simbolik merepresentasikan krisis sosial, politik, dan ekologis yang disebabkan oleh modernisasi dan praktik politik otoriter. Melalui strategi audiovisual yang suram dan atmosfer ruang yang membusuk, *Zona Merah* mengungkap bagaimana keadaan darurat dan ketakutan publik dimanfaatkan untuk mempertahankan kekuasaan.

Penelitian tersebut belum menempatkan tuturan maupun dialog tokoh sebagai data utama dalam analisis kritik sosial, sementara berdasarkan observasi awal, tuturan dan dialog antartokoh dalam web series *Zona Merah* mengandung kritik sosial yang mendalam dan tajam. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada tuturan dan dialog antartokoh yang mengandung kritik sosial dalam web series *Zona Merah* dan mengkaji secara sistematis bentuk-bentuk kritik sosial, serta bentuk penyampaian kritik sosial. Penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu sehingga kritik sosial dalam web series *Zona Merah* tidak hanya dipahami secara simbolik, tetapi juga disampaikan melalui bahasa tokoh sebagai salah satu medium penyampaian.

Pendekatan sosiologi sastra dapat digunakan sebagai pisau bedah untuk mengungkap kritik sosial web series *Zona Merah*. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution (dalam Safitry & Tjahjono, 2023:49) bahwa pendekatan sosiologi sastra berfokus pada gambaran dari fenomena dan realitas sosial yang ada pada sastra. Realitas sosial tersebut sudah melalui proses kreatif pengarangnya. Wellek dan Warren menawarkan adanya tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, serta sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra (dalam Andiansyah, 2024:35). Penelitian ini akan berfokus pada sosiologi karya sastra. Fokus perhatian sosiologi karya sastra terletak pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial sehingga dapat mengungkap pesan dan kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang dalam web series *Zona Merah*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena terdapat tiga alasan utama. *Pertama*, web series *Zona Merah* menghadirkan kritik sosial melalui tuturan dan dialog antartokoh yang memicu sebuah refleksi dan sikap kritis terhadap kondisi sosial di masyarakat. Kritik sosial dalam karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana dalam merespon persoalan yang muncul di masyarakat secara kritis. Hal ini diperkuat oleh Abar (dalam Fadila, 2022:14) yang mengemukakan bahwa kritik sosial mempunyai posisi berpengaruh dalam masyarakat karena dapat berperan sebagai sarana untuk meneguhkan kepedulian sosial masyarakat.

Kedua, web series *Zona Merah* mengangkat berbagai masalah sosial yang memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikemukakan oleh sutradara *Zona Merah* yaitu Fajar Martha Santosa yang mengatakan bahwa ide cerita *Zona Merah* terinspirasi dari kasus kerangkeng manusia, keadaan politik, dan lingkungan asli masyarakat lokal Indonesia sehingga ceritanya benar-benar dekat dengan kehidupan penonton (dalam Kompas.com, 2024). Berbagai masalah tersebut dikonstruksi melalui tuturan dan dialog antartokoh yang tidak hanya mengembangkan konflik cerita, tetapi juga menjadi medium pengarang dalam menyampaikan kritik sosial.

Ketiga, kritik sosial dalam karya sastra tidak hanya berkaitan dengan masalah sosial yang diangkat, tetapi juga dengan cara kritik tersebut disampaikan. Cara penyampaian kritik yang berbeda dapat memengaruhi bagaimana persoalan sosial dan pesan kritik tersebut dihadirkan kepada pembaca atau penonton. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damono (dalam Lestari & Dewi, 2025:175) yang memandang sastra sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan kritik terhadap berbagai persoalan sosial. Melalui kepiawaian berbahasa, pengarang dapat menghadirkan gambaran mengenai kondisi masyarakat, ketidakadilan, dan berbagai persoalan sosial yang terdapat dalam kehidupan. Oleh karena itu, cara penyampaian kritik sosial dalam karya sastra perlu diperhatikan untuk melihat bagaimana pengarang menyampaikan kritik terhadap masalah sosial yang diangkat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberi pemahaman yang lebih utuh terkait kritik sosial yang digambarkan dalam web series *Zona Merah* dan memicu kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial. Dengan

demikian, penelitian ini berjudul “Kritik Sosial dalam Web Series *Zona Merah*: Kajian Sosiologi Sastra”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Web series *Zona Merah* menghadirkan kritik sosial melalui tuturan dan dialog antartokoh yang memicu sebuah refleksi dan sikap kritis terhadap kondisi sosial di masyarakat
- b. Web series *Zona Merah* mengangkat berbagai masalah sosial yang memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia.
- c. Kritik sosial dalam karya sastra tidak hanya berkaitan dengan masalah sosial yang diangkat, tetapi juga dengan cara kritik tersebut disampaikan.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Web series *Zona Merah* mengangkat berbagai masalah sosial yang memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia.
- b. Kritik sosial dalam karya sastra tidak hanya berkaitan dengan masalah sosial yang diangkat, tetapi juga dengan cara kritik tersebut disampaikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk kritik sosial dalam web series *Zona Merah*?
- b. Bagaimanakah bentuk penyampaian kritik sosial dalam web series *Zona Merah*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dalam web series *Zona Merah*.

- b. Mendeskripsikan bentuk penyampaian kritik sosial dalam web series *Zona Merah*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih rujukan bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang tertarik dalam ranah sastra.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi sastra, khususnya dalam memahami kritik sosial dalam film dan series bertema zombie di Indonesia.
- 3) Memperdalam dan melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahmi (2025) untuk memberi pemahaman lebih utuh mengenai representasi kritik sosial dalam web series *Zona Merah*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dan mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kritik sosial.
- 2) Bagi tenaga pendidik/dosen diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan terkait pembelajaran sastra sehingga siswa maupun mahasiswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
- 3) Bagi penonton maupun masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang dikritik dalam karya sastra.